

Efektivitas Model Pembelajaran Aktif Dengan Metode *Question Student Have* (QSH) Terhadap Keaktifan Belajar PAI Peserta Didik Di SMK Negeri 7 Bandar Lampung

Nalita Azzura¹, Heru Juabdin Sada², Erni Yunita³, Syaiful Anwar⁴, Syamsuri Ali⁵

Nalitaazzura196@gmail.com

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of the active learning model using the *Question Student Have* (QSH) method in enhancing students' learning activeness in Islamic Religious Education (PAI) subjects at SMK Negeri 7 Bandar Lampung. The research background was based on the low indicators of learning activeness, particularly students' courage to ask questions. The method employed was a quasi-experimental design with a posttest-only control group design, involving two Grade XI classes as the sample: the experimental class, which received QSH treatment, and the control class, which was taught through conventional instruction. The research instrument was a learning activeness questionnaire that had been tested for validity and reliability, and the data were analyzed using a t-test. The findings revealed that the implementation of QSH had a significant effect on improving students' learning activeness, especially in terms of their willingness to participate and engage in discussions. The anonymous mechanism in formulating questions proved effective in reducing shyness and fear of making mistakes, thereby fostering more optimal participation. The novelty of this study lies in the application of QSH within the vocational education context, which not only enhances activeness but also develops students' soft skills, such as critical thinking, communication, and collaboration, all of which are highly relevant to the demands of the workplace. The implications of this study contribute to the development of more interactive, enjoyable, and meaningful PAI learning strategies at vocational schools. Furthermore, these findings broaden the scope of QSH effectiveness, which has previously been widely applied at the elementary and general secondary levels, to also be relevant in vocational education.

Kata kunci: learning activeness, Islamic Religious Education, vocational education, *Question Student Have* (QSH), active learning strategy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model pembelajaran aktif dengan metode *Question Student Have* (QSH) dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 7 Bandar Lampung. Latar belakang penelitian didasari oleh rendahnya indikator keaktifan belajar, khususnya keberanian peserta didik dalam mengajukan pertanyaan. Metode yang digunakan adalah *quasi eksperimental design* dengan desain *posttest-only control group*, yang melibatkan dua kelas XI sebagai sampel: kelas eksperimen yang diberi perlakuan QSH dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian berupa angket keaktifan belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian data dianalisis menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan QSH berdampak signifikan terhadap peningkatan keaktifan belajar peserta didik, terutama dalam aspek keberanian berpartisipasi dan keterlibatan dalam diskusi. Mekanisme anonim dalam penyusunan pertanyaan terbukti efektif mengurangi rasa malu dan takut salah, sehingga mendorong partisipasi lebih optimal. Penelitian baru ini terletak pada penerapan QSH dalam konteks pendidikan kejuruan, yang tidak hanya meningkatkan keaktifan, tetapi juga mengembangkan *soft skill* peserta didik, seperti berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi, yang sangat relevan dengan tuntutan dunia kerja. Implikasi penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran PAI di SMK agar lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna. Selain itu, temuan ini memperluas cakupan efektivitas QSH, yang sebelumnya banyak diterapkan di tingkat dasar dan menengah umum, menjadi relevan juga bagi pendidikan kejuruan.

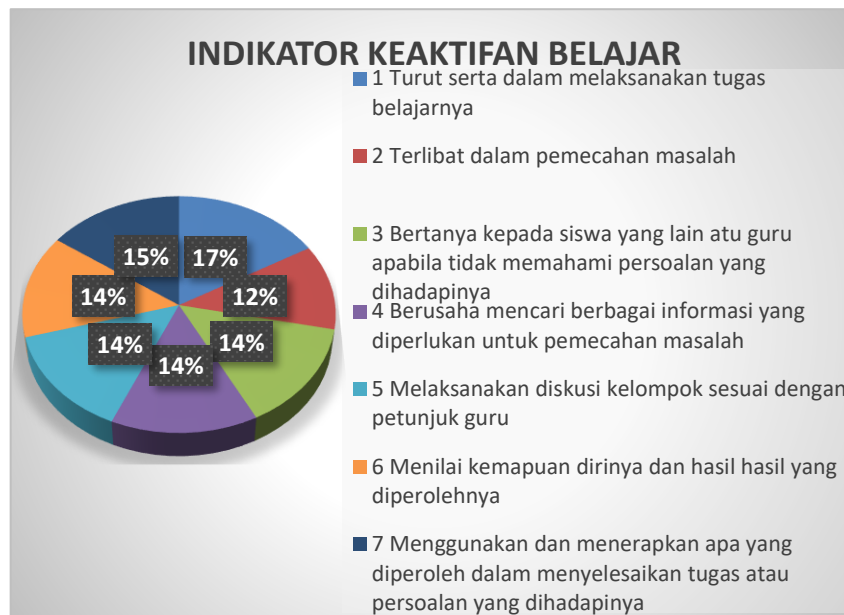
Kata kunci: keaktifan belajar, Pendidikan Agama Islam, pendidikan vokasional, *Question Student Have* (QSH), strategi pembelajaran aktif

PENDAHULUAN

Keaktifan belajar merupakan indikator penting keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, baik secara fisik, mental, maupun emosional, yang tercermin dari aktivitas mencatat, bertanya, berdiskusi, hingga berpikir kritis terhadap materi yang disampaikan (Bali, 2020; Harwati, 2021; Kamza et al., 2021; Purwati, 2020). Tingginya keaktifan peserta didik dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar, serta memperbesar peluang keberhasilan pembelajaran (Busa, 2023; Evitasari & Aulia, 2022; Parhusip et al., 2023; Sianturi et al., 2023). Keaktifan ini tidak terlepas dari faktor pendukung seperti peran guru, suasana kelas, materi, fasilitas, hingga motivasi dan kesiapan peserta didik (Hasanah, 2021; Ramadhan, 2021; Susilowati, 2023; Wulandari, 2022). Faktor-faktor tersebut dapat diwujudkan melalui motivasi, penjelasan tujuan pembelajaran, penyampaian kompetensi, pemberian rangsangan dan arahan, keterlibatan peserta didik, umpan balik, evaluasi, hingga penyampaian kesimpulan di akhir pembelajaran (Apung & Irawati, 2025; Maulida & Ariza, 2025).

Selain itu, efektivitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kesesuaian model dan strategi yang digunakan dengan karakteristik peserta didik (Hidayanti, Dwika Rahmi Kana Hidayati, 2024; Lusiana et al., 2023; Mutiara et al., 2023; Sumarsih et al., 2020). Guru perlu menghindari penggunaan metode tunggal dan lebih memanfaatkan media pembelajaran yang tepat agar suasana belajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan (Darmawan Harefa, 2023; Gafelina & Subagyo, 2025). Di era modern, pemanfaatan teknologi juga berperan penting dalam membantu peserta didik memahami materi sekaligus mengembangkan keterampilan abad 21 (Chairunnisa & Zulfiani, 2021; A. R. Harahap & Nugraheni, 2021; Putra, 2022; Rusdiana et al., 2022). Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dirancang secara terarah, efektif, dan efisien untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas dan terampil, tetapi juga memiliki karakter yang baik (Maturidi et al., 2024; Ni'mah et al., 2024).

Berdasarkan pra-penelitian di SMK Negeri 7 Bandar Lampung melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi dengan guru PAI serta beberapa peserta didik, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran PAI, yaitu model pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik, minimnya penggunaan media interaktif, terbatasnya pemanfaatan teknologi modern, serta perlunya evaluasi strategi pembelajaran agar lebih efektif, komunikatif, dan menyenangkan.



Gambar 1. *Piechart* Hasil Keaktifan Belajar

Berdasarkan diagram pie berjudul "Keaktifan Belajar", dapat disimpulkan bahwa indikator nomor 2 merupakan titik lemah dalam keaktifan belajar, karena hanya memperoleh 12%, angka terendah dibandingkan indikator lainnya yang berkisar antara 14% hingga 17%. Ini menunjukkan bahwa ada satu aspek keaktifan belajar yang tidak berjalan dengan baik dibandingkan yang lain. Ketimpangan ini menjadi permasalahan utama karena menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam partisipasi atau respons peserta didik terhadap komponen tertentu dari proses pembelajaran. Jika dibiarkan, kelemahan pada indikator 2 ini dapat memengaruhi efektivitas keseluruhan kegiatan belajar, karena satu elemen keaktifan yang lemah dapat menurunkan hasil belajar secara menyeluruh.

Model Questions Students Have (QSH) merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, khususnya dalam berpikir kritis, berdiskusi, serta membangun kerja sama dengan teman sekelas (Djauhari, 2022; Sikumbang et al., 2023). Melalui QSH, peserta didik dilatih untuk berani mengajukan pertanyaan, mengeksplorasi pemahaman, dan terlibat langsung dalam proses belajar baik secara mandiri maupun kelompok (Efendi, 2020; Maulida & Ariza, 2025). Model ini membantu memahami kebutuhan serta harapan peserta didik, sekaligus memotivasi mereka yang pasif agar lebih percaya diri untuk bertanya dan berpendapat (Yulhendri, 2022). Dengan demikian, QSH tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, tetapi juga menumbuhkan keberanian, rasa tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas (Datunsolang, 2023; Hidayanti, Dwika Rahmi Kana Hidayati, 2024; M.Riffai et al., 2024; Muslem & Zahara, 2022).

Keunggulan utama QSH terletak pada kemampuannya melatih keterampilan bertanya secara berkesinambungan sehingga membentuk pola pikir kritis peserta didik (Mesita, 2021; Palupi & Lestari, 2021). Pertanyaan yang diajukan bukan sekadar sarana memperoleh

informasi, tetapi juga bagian penting dari proses pembelajaran, penilaian, dan evaluasi. Dengan adanya ruang untuk menyusun, menilai, serta mendiskusikan pertanyaan, suasana belajar menjadi lebih interaktif, mendorong partisipasi aktif, dan memperkuat pemahaman materi (Nurhaswinda, 2021; Ramli & Akram, 2021). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan QSH dapat meningkatkan keberanian, minat belajar, serta hasil belajar secara menyeluruh, sehingga memberikan dampak positif pada pengembangan daya nalar dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran (S. H. Harahap & Sujarwo, 2022; Lestari et al., 2023; Rahmawati & Hamidi, 2024; Yenti, 2024).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, metode Question Students Have (QSH) menunjukkan hasil yang beragam dalam meningkatkan keaktifan maupun hasil belajar. Siti Nurbaya⁽²⁰²¹⁾ membuktikan efektivitas QSH pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA di SD, sementara Budi Prasetya⁽²⁰²³⁾ menemukan pengaruh positifnya terhadap minat dan hasil belajar sejarah di SMP. Penelitian Ida Zusnani & Ali Murfi⁽²⁰²⁰⁾ menekankan pentingnya adaptasi QSH pada pembelajaran Fiqh sesuai kemampuan peserta didik, sedangkan Nirwana⁽²⁰²⁵⁾ menunjukkan bahwa penerapan QSH dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs tidak berdampak signifikan pada keaktifan belajar. Namun, Fitriani⁽²⁰²⁵⁾ menemukan peningkatan keterlibatan aktif dan hasil belajar pada mata pelajaran Akuntansi di SMA. Gap penelitian yang muncul adalah belum banyak kajian yang secara spesifik menguji efektivitas QSH dalam meningkatkan keaktifan belajar di tingkat SMK yang berbasis vokasional. Oleh karena itu, novelty penelitian ini terletak pada penerapan QSH dalam konteks pembelajaran aktif di SMK Negeri 7 Bandar Lampung, dengan fokus mengembangkan keaktifan sekaligus soft skills peserta didik seperti berpikir kritis, kolaboratif, dan inkuisitif.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya menjawab kesenjangan antara metode pembelajaran yang digunakan guru dengan harapan peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung, karena ketimpangan tersebut telah berdampak pada rendahnya semangat dan keaktifan belajar peserta didik. Implikasi dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran faktor-faktor yang memengaruhi keaktifan peserta didik, tetapi juga menawarkan solusi konkret bagi guru untuk memperbaiki strategi pembelajaran agar lebih menarik, interaktif, dan relevan. Lebih lanjut, hasil penelitian dapat dijadikan landasan bagi sekolah dalam mendukung inovasi pembelajaran, sekaligus berkontribusi pada peningkatan kualitas PAI yang lebih efektif, menyenangkan, serta bermakna bagi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 di SMK Negeri 7 Bandar Lampung dengan menggunakan pendekatan kuantitatif jenis *quasi experimental design*, tepatnya desain *posttest-only control group*. Subjek penelitian melibatkan dua kelas, yaitu kelas XI FM 3 sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran aktif metode Question Student Have (QSH), dan kelas XI FM 1 sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Langkah pelaksanaan di kelas

eksperimen meliputi: (a) guru membagikan potongan kertas kosong kepada peserta didik, (b) peserta didik menuliskan pertanyaan terkait materi tanpa identitas, (c) kertas diputar sesuai arah jarum jam, (d) peserta didik memberi tanda centang pada pertanyaan yang juga mereka ingin ketahui jawabannya, (e) kertas kembali ke pemilik lalu dikumpulkan untuk diidentifikasi pertanyaan dengan tanda terbanyak, (f) guru memberikan jawaban dengan tiga alternatif: langsung, ditunda, atau dijawab kemudian secara personal.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket keaktifan belajar dengan 15 butir pernyataan, terdiri dari 7 butir positif dan 8 butir negatif. Indikator yang paling menjadi perhatian dalam variabel terikat adalah “terlibat dalam pemecahan masalah”, yang dikembangkan menjadi beberapa butir pernyataan pada angket. Uji coba instrumen dilakukan terhadap peserta didik di luar sampel penelitian untuk mengetahui kelayakan instrumen.

Selanjutnya, reliabilitas instrumen diuji menggunakan rumus Cronbach Alpha. Hasil perhitungan menunjukkan nilai koefisien reliabilitas sebesar **0,823**, yang berarti instrumen berada pada kategori sangat reliabel sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, penelitian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan di kelas eksperimen melalui model QSH, sedangkan kelas kontrol tetap dengan model pembelajaran konvensional. Data hasil posttest kemudian dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui perbedaan keaktifan belajar antara kedua kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang dikumpulkan dinyatakan berdistribusi normal atau tidak. Data dinyatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Berikut ini data hasil uji Normalitas pada penelitian:

Tabel 1. Deskripsi Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kelompok_a	.152	32	.058	.943	32	.092
Kelompok_b	.155	32	.048	.945	32	.104

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk yang ditunjukkan pada tabel, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk masing-masing kelompok (kelas) adalah sebagai berikut: untuk kelompok a (kelas eksperimen) diperoleh nilai Sig. Shapiro-Wilk sebesar 0,092. Sementara untuk kelompok b (kelas kontrol) diperoleh nilai Sig. Shapiro-Wilk sebesar 0,104. Nilai signifikansi pada kedua uji tersebut menunjukkan hasil yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kontrol, berdistribusi normal. Pemenuhan asumsi normalitas ini sangat penting dalam

analisis regresi linear, karena salah satu prasyarat dari regresi adalah bahwa data yang digunakan harus berasal dari distribusi normal. Maka dari itu, data dalam penelitian ini layak dan memenuhi syarat untuk digunakan dalam analisis regresi linear sederhana.

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui variansi-variansi dari sejumlah populasi penelitian sama (homogen) atau tidak sama (non homogen). Data dianggap homogen jika nilai Sig. > 0,05. Berikut ini data hasil Uji Homogenitas pada penelitian.

Tabel 2. Deskripsi Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
keaktifan belajar	Based on Mean	3.857	1	62	.054
	Based on Median	3.720	1	62	.058
	Based on Median and with adjusted df	3.720	1	60.192	.058
	Based on trimmed mean	3.812	1	62	.055

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians dari dua kelompok data memiliki kesamaan (homogenitas). Berdasarkan hasil uji Levene yang ditampilkan pada tabel, nilai signifikansi dari berbagai pendekatan pengujian homogenitas adalah sebagai berikut: Based on Mean sebesar 0.054, Based on Median sebesar 0.058, Based on Median and with adjusted df sebesar 0.058, dan Based on trimmed mean sebesar 0.055. Seluruh nilai signifikansi dari keempat pendekatan pengujian tersebut memiliki nilai lebih besar dari 0.05, yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam varians antara kelompok data. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini bersifat homogen. Homogenitas varians merupakan salah satu asumsi penting dalam uji regresi, terutama untuk memastikan bahwa penyebaran error atau residual bersifat stabil. Karena hasil uji menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi homogenitas, maka data dapat digunakan untuk analisis regresi linear lebih lanjut.

Tabel 3. Deskripsi Hasil Uji T/Hipotesis

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.313	.782		19.572	.000
	kelas	1.188	.495	.292	2.400	.019

a. Dependent Variable: keaktifan belajar

Berdasarkan hasil uji *t*, variabel kelas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,188 dengan *t* hitung 2,400 dan signifikansi 0,019 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kelompok (kelas) berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa. Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin baik dinamika kelas, tinggi pula tingkat keaktifan belajar yang mengantarkan peserta didik. Dengan demikian, hipotesis penelitian terhadap yang menyatakan adanya pengaruh signifikan variabel kelas keaktifan belajar diterima. Artinya, penerapan metode QSH dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik secara nyata.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran aktif dengan metode *Question Student Have* (QSH) berdampak signifikan terhadap peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung. Peningkatan ini terutama terlihat pada indikator kemampuan bertanya kepada guru maupun teman sejawat ketika menghadapi persoalan yang belum dipahami. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa keaktifan tidak lahir secara alami, melainkan perlu didorong melalui strategi pembelajaran yang memberi ruang aman dan terstruktur bagi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan. Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu, hasil ini sejalan dengan temuan Raniya⁽²⁰²⁴⁾ dan Miyanto⁽²⁰²³⁾ yang menegaskan efektivitas QSH dalam meningkatkan partisipasi aktif dan diskusi kelas. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi lebih lanjut dengan membuktikan efektivitas QSH dalam konteks SMK yang memiliki orientasi vokasional. Pada konteks tersebut, peserta didik cenderung lebih terfokus pada praktik keterampilan sehingga aspek kognitif, khususnya keberanian bertanya, seringkali terabaikan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa QSH tidak hanya relevan di tingkat sekolah dasar atau menengah umum, tetapi juga efektif untuk jenjang pendidikan vokasional. Temuan ini juga mengonfirmasi hasil penelitian Khairunisa & Susilawati⁽²⁰²⁴⁾ yang membuktikan bahwa QSH mampu meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran Akuntansi di SMA. Bedanya, penelitian ini menguatkan aspek soft skills peserta didik vokasional, seperti keterampilan komunikasi, berpikir kritis, dan kolaborasi. Hal ini menjadi nilai tambah karena sekolah kejuruan menekankan kesiapan kerja, sehingga strategi pembelajaran yang melatih keberanian bertanya dapat membantu peserta didik membangun kepercayaan diri sekaligus mengasah kemampuan komunikasi yang kelak dibutuhkan di dunia kerja.

Di sisi lain, penelitian ini mengoreksi temuan Nirwana⁽²⁰²⁵⁾ yang menyatakan bahwa QSH tidak memberikan dampak signifikan terhadap keaktifan belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs. Perbedaan hasil ini kemungkinan disebabkan oleh faktor tingkat kedewasaan peserta didik dan konteks pembelajaran. peserta didik SMK memiliki kebutuhan yang lebih besar untuk terlibat aktif dalam kegiatan kelas karena berkaitan langsung dengan kesiapan mereka menghadapi dunia industri. Oleh sebab itu, penerapan QSH pada level SMK lebih berhasil dibandingkan pada konteks MTs.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa indikator yang sebelumnya lemah—yakni keberanian peserta didik untuk bertanya kepada guru atau teman saat menghadapi persoalan—

berhasil ditingkatkan secara signifikan melalui QSH. Mekanisme QSH yang bersifat anonim pada tahap awal terbukti efektif dalam mengurangi rasa malu dan takut salah. Hal ini konsisten dengan temuan Irma & Zainulddin⁽²⁰²⁵⁾ dan Samiun⁽²⁰²¹⁾ yang menyatakan bahwa praktik penyusunan pertanyaan secara berkesinambungan dapat membentuk pola pikir kritis sekaligus menumbuhkan keberanian peserta didik dalam berkomunikasi akademik.

Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa QSH mampu menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif, dialogis, dan berorientasi pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan Sari & Abdurrahma⁽²⁰²⁰⁾ serta Mugiraharjo⁽²⁰²²⁾ yang menemukan bahwa QSH dapat meningkatkan minat belajar sekaligus kualitas interaksi guru–peserta didik. Dengan kata lain, QSH berfungsi ganda: sebagai strategi pedagogis untuk mendorong keaktifan sekaligus sebagai media psikologis untuk membangun kepercayaan diri peserta didik dalam konteks pembelajaran agama Islam.

Secara keseluruhan, novelty penelitian ini terletak pada penerapan QSH dalam konteks pendidikan vokasional, khususnya pada pembelajaran PAI yang selama ini sering dianggap kaku dan monoton. Penelitian ini menunjukkan bahwa QSH tidak hanya meningkatkan keaktifan belajar, tetapi juga mengembangkan *soft skills* peserta didik yang esensial untuk dunia kerja, seperti kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis. Dengan demikian, penelitian ini memperluas cakupan efektivitas QSH sekaligus menawarkan model alternatif yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMK.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran aktif dengan metode *Question Student Have* (QSH) terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung. Peningkatan terutama terjadi pada aspek keberanian bertanya kepada guru maupun teman ketika menghadapi persoalan yang belum dipahami, yang sebelumnya menjadi indikator terlemah. Mekanisme QSH yang memberi ruang anonim dalam merumuskan pertanyaan mampu meminimalisasi rasa malu dan takut salah, sehingga mendorong keterlibatan peserta didik secara lebih optimal. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa QSH bukan hanya relevan untuk pembelajaran pada jenjang dasar dan menengah umum, tetapi juga sangat sesuai diterapkan di pendidikan vokasional untuk mengembangkan keaktifan, keterampilan berpikir kritis, komunikasi, serta kolaborasi yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMK Negeri 7 Bandar Lampung atas kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian ini. Dan peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apung, & Irawati. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi dan Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran Agama Buddha di SMPN 2 Mempawah Hilir. *Jurnal Maitreyawira*, 6(1), 25–30.
- Bali, M. M. E. I. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 29–42.
- Busa, E. N. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Keaktifan Peserta Didik Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(2), 114–122. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v2i2.764>
- Chairunnisa, H., & Zulfiani. (2021). Analysis of students' question types in biology learning using problem based learning integrated with 'questions-students-have' strategy CHECK FOR UPDAT Hasna. *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 6(2), 153–165.
- Darmawan Harefa. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Talking Chips Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 83–99. <https://doi.org/10.57094/tunas.v4i1.1011>
- Datunsolang, V. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Qeustions Student Have Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Zakat Di Kelas V SDN 13 Bintauna. *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(5), 1120–1132.
- Djauhari, S. (2022). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Metode Question Students Have dalam Materi Indahnya Saling Menghargai Kelas V SDN 21 Pulubala. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 102–119.
- Efendi, I. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar dengan Strategi Question Students Have pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VI.B SDN 14 Sitiung. *Dharmas Education Journal*, 1(2), 143–153.
- Evitasari, A. D., & Aulia, M. S. (2022). Media Diorama dan Keaktifan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v3i1.11013>
- Fitriani, N., Idris, H., & Azis, F. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Aktif dengan Metode Question Student Have (QSH) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XII SMA Negeri 2 Enrekang. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(3), 4939–4947.
- Gafelina, & Subagyo, A. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Articulate Storyline Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 5(1), 179–192.
- Harahap, A. R., & Nugraheni, A. S. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Questions Students Have pada Pembelajaran IPS di SD/MI. *Nizhamiyah*, XI(2), 26–38.
- Harahap, S. H., & Sujarwo. (2022). Peningkatan Keaktifan Siswa dan Minat Belajar Pada Pembelajaran Tematik Tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” Menggunakan Strategi Question Student Have Pada Kelas IV SD Negeri 064034 Medan Johor. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 02(1), 79–88.
- Harwati, C. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2(2), 51–55.
- Hasanah, Z. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.
- Hidayanti, Dwika Rahmi Kana Hidayati, S. N. (2024). ECIRR Learning Model with QSH

- Strategy and Environmental Literacy : Evaluation of Mathematical Problem-Solving Abilities. *Journal of Mathematics and Science Education Publisher's*, 1(1), 25–38.
- Ida Zusnani, & Ali Murfi. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif Question Student Have (Qsh) Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Mts Negeri 9 Bantul. *EDULAB: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 5(1), 84–102. <https://doi.org/10.14421/edulab.2020.51-06>
- Irma, R. D. A., & Zainuddin. (2025). Penerapan Metode Questions Student Have dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di Smk Linggua Prima Indralaya. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 02(02), 1401–1407.
- Kamza, M., Husaini, & Lestari, A. I. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dengan Tipe Buzz Group terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4120–4126.
- Khairunnisa, & Susilawaty. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Kombinasi Model PBL, SQ4R dan QSH. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 353–370.
- Lestari, E. S., Fuady, A., & Ilmi, Y. I. N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Question Student Have Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Dan Keaktifan Siswa Pada Materi Statistika Kelas VIII MTS Al Hidayah Tahun Ajaran 2022/2023. *JP3*, 18(26), 1–9.
- Lusiana, N. M., Suparta, W., & Wati, N. W. S. (2023). *Penggunaan Metode Questions Students Have untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Kelas V di SD Negeri 2 Rama Dewa Tahun Pelajaran 2022-2023*.
- M.Riffaii, Syar, N. I., & Syabrina, M. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Type Question Student Have Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 2 Jabiren. *LUBNA: Journal of Islamic Elementary Education*, 1(1), 1–13.
- Maturidi, A. J., Abdila, D. H., & Halimatusya'diyah, R. (2024). Pembelajaran Komputer Dasar Untuk Siswa kelas 5 di SD Cempaka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–6.
- Maulida, R., & Ariza, H. (2025). Pengaruh Penerapan Metode Question Student Have (QSH) Terhadap Hasil Kognitif Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih MTsN 03 Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Progresif*, 6(2), 624–638.
- Mesita, D. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tema Peristiwa dalam Kehidupan Melalui Strategi Question Students Have dengan Media Papan Tanya Jawab Pada Siswa Kelas V UPT. SD Negeri 30 Singgalang. *Ensiklopedia of Journal UPAYA*, 3(3), 226–233.
- Miyato. (2023). The Application of the Question Students Have (QSH) Strategy to Enhance Students ' Learning Results in Mathematics at Grade VI SDN 07 Tiumang. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 2(2), 391–396.
- Mugiraharjo, H. (2022). Question Student Have Method: Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar PPKn Menggunakan Media Kartu “Ji-Tu” di MTs Negeri 9 Sleman. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7(1), 59–64. <https://doi.org/10.14421/jpm.2022.71.09>
- Muslem, & Zahara, N. (2022). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Question Student Have Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X Sman 1 Simpang Tiga. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 5(1), 100–110. <https://doi.org/10.47647/jsh.v5i1.674>
- Mutiara, I., Hijriah, U., Putra, R. W. Y., Sodik, A., & Leni, N. (2023). PPengaruh Model Wondering, Ekploring, Explaining (WEE) Dengan Strategi Question Student Have (QSH) Terhadap Pemahaman Konsep Ditinjau Dari Gaya Kognitif PEMAHAMAN KONSEP. *Jurnal Pendidikan Indonesia Didaktika Volume*, 1(1), 65–73.

- Ni'mah, U. N. I., Elhady, A., & Mustofa, T. A. (2024). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Siswa Inklusi di Sekolah Menengah Pertama Kelas Delapan. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 104–114. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.589>
- Nirwana, Azizah, N., Zulhannan, Romlah, L. S., & Rahmatika, Z. (2025). *Students Learning Activeness : An Experimental Study On The Effectiveness Of The Cooperative Learning Model Question Students Have*. 8.
- Nurbaya, S. (2021). Jurnal Ilmiah IKIP Mataram Penerapan Metode Question Student Have (QSH) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* /, 8(2), 2021. <https://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/jiim>
- Nurhaswinda. (2021). Penerapan Metode Question Student Have Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 4(1), 44–54.
- Palupi, S., & Lestari, S. K. H. (2021). Implementasi model pembelajaran Question Student Have (QSH) dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS 2 di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2020 / 2021. *Jurnal Penelitian & Kajian Pendidikan Islam*, 11(2), 84–88.
- Parhusip, G. D., Kristanto, Y. D., & Partini, P. (2023). Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT). *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 11(2), 293–306. <https://doi.org/10.25273/jipm.v11i2.13816>
- Prasetya, B. (2023). Question Student Have Meningkatkan Hasil Belajar Materi Sejarah Masa Bani Abasiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 153–160. <https://dhabit.web.id/index.php/dhabit/article/download/79/60>
- Purwati, R. P. (2020). Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik dengan Pendekatan Discovery Learning Menggunakan Google Classroom. *Habitus: Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Antropologi*, 4(1), 202–212.
- Putra, B. E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Questions Student Have (QSH) Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa SMP Pedagogos : Jurnal Pendidikan. *Pedagogos : Jurnal Pendidikan*, 4(2), 12–14.
- Rahmawati, D., & Hamidi. (2024). Penerapan Strategi Questions Student Have Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin*, 1(2), 61–73.
- Ramadhan, I. (2021). Penggunaan Metode Problem Based Learning dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas XI IPS 1. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 358–369. <https://doi.org/10.37329/cetta.v4i3.1352>
- Ramli, R., & Akram, M. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Question Student Have Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas XI SMA Muhammadiyah Parepare. *Jurnal Umpar*, 10(1), 37–52.
- Raniya, P. T., Susanto, S. F., Arqam, M. L., & Perawironegoro, D. (2024). The Development of Learning Tools Through Question Student Have (QSH) Method in Tarikh Education to Improve Students ' Self -Confidence. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 311–328.
- Rusdiana, Y. T., Husna, & Heryati. (2022). Pengaruh Model Question Student Have (QSH) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Palembang Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Artefak*, 9(1), 85–92.
- Samiun. (2021). Penerapan Metode Question Student Have (QSH) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Peserta Didik Kelas X MIPA-2 SMA Negeri 1 Praya Tengah Tahun

- Pelajaran 2018 / 2019. *Jurnal Suluh Edukasi*, 02(1), 22–31.
- Sari, J., & Abdurrahman. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode*. 8(3), 58–65.
- Sianturi, R. W., Harianaja, S. D., Anakampun, R., Tobing, L. L., & Naibaho, F. R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Keaktifan Belajar PAK Siswa di SMP Negeri 1 Harian Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 1(4), 82–95.
- Sikumbang, S. A., Asrul, & Hasibuan, E. K. (2023). Pengembangan Strategi Question Students Have Berbantuan Google Classroom pada Pembelajaran Aritmatika Sosial. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(3), 286–293.
- Sumarsih, E., Jofrisha, & Nurhafidha. (2020). Penerapan strategi Question Student Have berbantuan media kartu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. *Pros. SemNas. Peningkatan Mutu Pendidikan*, 1(1), 162–166.
- Susilowati, D. (2023). Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Implementasi Metode Eksperimen pada Mata Pelajaran IPAS. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 186–196. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16091>
- Wulandari, D. (2022). Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar. *Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah: The Indonesian Journal of Islamic Studies*, 10(1), 73–82. <https://doi.org/10.55171/jad.v10i1.690>
- Yenti, L. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Question Student Have Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas XI SMK Swasta GKPS 2 Pematangsiantar. *Jurnal Sains Student Research*, 2(3), 712–721.
- Yulhendri. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tema Peristiwa dalam Kehidupan Melalui Strategi Question Students Have dengan Media Papan Tanya Jawab Pada Peserta Didik Kelas V-A UPT. SD Negeri Limo Kaum. *EEJ Eka Education Jurnal*, 2(2).